e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 12 No 6 Tahun 2025 Hal. : 2261-2264

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

MAKNA FILOSOFI NDANG LOJA AEK PAIHUT IHUT RURA PADA ETNIS BATAK TOBA DI DESA PETAPAHAN

Lastina Utami Manurung

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Filosofi merupakan sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia, pemikiran yang mendalam serta kontekstual dan pandangan hidup. Dalam Etnis Batak Toba terdapat filosofi Ndang loja aek paihut-ihut rura, Maka arti filosofi ini adalah tidak lelah air mengikuti lembah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna filosofi dalam aspek spiritual, ekonomi, dan sosial budaya. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi ini mengandung nilai kebersamaan, berbagi, dan saling tolong menolong dalam menghadapi kesulitan serta menunjukkan daya tahan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai hidup, budaya, dan identitas lokal di tengah tantangan zaman. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa filosofi ini berperan penting dalam kehidupan berkeluarga, adat, dan pelayanan gereja.

Kata Kunci: Makna, Filosofi, Etnis Batak Toba.

PENDAHULUAN

Pada Etnis Batak Toba terdapat filosofi kehidupan. Filosofi merupakan sebuah kajian mengenai segala pengalaman manusia, pemikiran yang mendalam serta kontekstual dan pandangan hidup. Dalam Etnis Batak Toba ada filosofi *"Ndang loja aek paihut-ihut rura". Ndang ;* tidak, *Loja ;* Lelah, *Aek* ; air, *Paihut ihut ;* Mengikuti, *Rura* ; lembah (menurun). Maka arti filosofi ini adalah tidak lelah air mengikuti lembah.

Dalam konteks filsafat atau dalam kehidupan, ungkapan ini dapat dimaknai sebagai proses yang berjalan banyak rintangan atau halangan. Selain itu, makna ungkapan menggambarkan situasi bahwa segala sesuatu dapat mengalir dengan bebas dan lancar. Makna filosofis ini dapat mengajarkan kita untuk hidup secara alami, tidak memaksakan kehendak, memiliki

*Correspondence Address : utamimanurung@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v12i6.2025. 2261-2264
© 2025UM-Tapsel Press

kebijaksanaan, dan membiarkan segala sesuatu berjalan sesuai dengan alur demi untuk kemajuan dan kebijaksanaan. Seperti air yang mengalir, demikian juga kita dapat mencari cara untuk bergerak maju tanpa banyak halangan, atau dapat menerima kenyataan bahwa hidup harus memiliki hikmat dan kebijaksanaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* dalam aspek spiritual, ekonomi dan sosial budaya pada etnis Batak Toba di Desa Petapahan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Hermeneutika interpretasi. Hermeneutika adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Hermeneutika pada dasarnya berfokus pada bagaimana manusia memahami makna dari bahasa, tulisan-tulisan, maupun simbol-simbol yang digunakan di dalam komunikasi. Hermeneutika secara konsekuensif terikat pada dua hal yaitu terutama memastikan isi dan mana sebuah kata kalimat, teks, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai sebuah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filosofi tersebut menegaskan bahwa pentingnya kesabaran, keteguhan iman, harmoni dengan alam, dan nilai-nilai kehidupan yang selaras dengan ajaran spiritual. Masyarakat Batak mempercayai bahwa selama seseorang hidup dalam kebijaksanaan, peduli, rendah hati, dan menghormati jalan kehidupan yang sudah ditentukan oleh Sang Pencipta, maka kehidupannya akan berjalan dengan baik seperti air yang terus mengalir tanpa pernah benar-benar habis.

Melalui pendekatan hermeneutika, filosofi ini ditafsirkan sebagai panduan hidup yang mencerminkan nilai-nilai kekristenan, ajaran adat Batak, serta kehidupan sosial masyarakat. Penafsiran ini melibatkan pemahaman konteks budaya, pengalaman hidup masyarakat, serta nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, hermeneutika akan dapat memungkinkan terungkapnya makna terdalam dari filosofi ini, yang melampaui aspek kebahasaan dan masuk ke dalam wilayah spiritual dan etis masyarakat Batak Toba.

Dalam budaya Batak Toba, filosofi *Ndang Loja Aek Paihut-ihut Rura* juga berkaitan dengan cara seseorang mengelola keuangan. Beberapa prinsip ekonomi yang sesuai dengan filosofi ini adalah Tidak boros dalam pengeluaran, terutama dalam hal yang tidak produktif. Banyak masyarakat di Desa Petapahan yang menerapkan prinsip ini dengan cara menabung atau berinvestasi dalam bidang pertanian dan peternakan agar memiliki sumber penghasilan yang berkelanjutan.

Filosofi ini mengandung nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam menghadapi kesulitan serta menunjukkan daya tahan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai hidup, budaya, dan identitas lokal di tengah tantangan zaman. Maka yang berkaitan dengan nilai hermeneutika adalah sebagai panduan untuk mengelola kehidupan secara bijaksana, meskipun dalam keterbatasan. Ini

mencakup prinsip ketahanan, solidaritas, dan pengelolaan sumber daya yang efisien, yang semuanya tetap relevan dan dapat dipahami dengan lebih mendalam melalui penafsiran yang mempertimbangkan konteks sosial budaya yang terus berkembang.

SIMPULAN

Filosofi ini berperan penting dalam kehidupan berkeluarga, adat, dan pelayanan gereja. Dalam rumah tangga, filosofi ini menjadi pedoman bagi pasangan suami istri untuk saling mengalah, mendukung, dan menjaga keseimbangan agar tercipta keharmonisan. Dalam konteks adat, filosofi ini diterapkan dalam berbagai prosesi seperti pernikahan, *saur matua*, dan *mangokal holi*, yang menekankan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam aspek ekonomi menekankan nilai kerja keras, ketekunan, dan kesabaran dalam mencari nafkah. Prinsip ini tercermin dalam cara mereka mengelola keuangan dengan bijak, tidak boros, serta berinvestasi dalam pendidikan dan usaha produktif. Filosofi ini berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelesaian perselisihan, musyawarah adat, organisasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. *Syakir Media Press*.

Agnes, & Winarti. (2020, Oktober). PERAN FILOSOFI BUDAYA BATAK TOBA DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Sosial dan Budaya, 9 No. 3*, 313-324. doi:10.33772/etnoreflika.v9i3.895

Agus, R., & dkk. (2024). KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF. *Cendikia Pendidikan*.

B.S., A. W. (2006, Agustus). Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi *4(2)*, 198-209.

Creswell, & Jhon. (2019). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Celeban Timur: Pustaka Belajar.

Edi, S. (2016). Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. *Kencana*.

Haloho, O. (2022, Agustus). Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon di Au. *Jurnal Ideas, vol.8 No.3*. doi:10.32884/ideas.v8i3.896

Hutahaean, A. N., & Agustina, W. (2020). Peran Filosofi Budaya Batak Toba dalam dunia Pendidikan. *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya, 9(3)*, 313-324.

Kholilullah. (2020, Desember). Pola asuh orang tua pada anak usia dini dalam pembentukan perilaku agama dan sosial. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, 10*, 66-88.

Koentjaraningrat. (1986). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Aksara Baru.

Marinu, W. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mix method). *Jurnal pendidikan tambusai, 7(1)*, 2896-2910.

Meisy, & dkk. (2023, Februari). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3 No. 1*.

Moleong, & L, J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muzakkir, & Yunanda, R. (2021, Maret). Strategi Orang Tua Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pendidikan. *7(1)*, 41-50.

Palmer, & Richard E. (2003). *Hermeneutika, Teori Baru Mengenai Interpretasi.* (T. M. Hery, Trans.) Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prabawati, M. N., & Ryane Muslim, S. (2022, September). Filosofi dan Konsep Matematis. *Pendidikan Matematika, 11(3)*.

Rustamana, A., & dkk. (2024). KONSEP PROPOSAL PENELITIAN DENGAN JENIS PENELITIAN KUALITATIF PENDEKATAN DESKRIPTIF. *Cendikia pendidikan, 5(5)*, 1-10. doi:doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R., & Afgani, M. (2023, February). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3*.

Siregar, N. S. (2016). Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 4(1)*, 1-10.

Spradley, & James, P. (1997). *Metode Etnografi.* (M. Z. Elizabeth, & W. Tiara, Trans.) Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumaryono, E, & 1999. (1999). *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, E. (2016). Studi Hermeneutika Kajian Pengantar. *Kencana*.

Thalib, M. A. (2022, Juni). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1)*.

Umar, J. (2018, September). Usaha Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie. *International Journal of Child and Gender Studies, 4(2)*, 15-28.

Utomo, J. (2021, Desember). ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT PULAU LINGAYAN TERHADAP PENDIDIKAN. *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH, 4(2)*, 117-122.

Widya, & Abdulah. (2024). Nilai Juang Orang Tua Mempersekolahkan 11 Orang Anak Menjadi Apresiasi Masyarakat Nangahale. *Universitas Muhammadiyah Maumere, 1(2)*, 94-99.